

# LEMBAGA AL-AMIEN DALAM UPAYA MENJALANKAN FUNGSINYA SEBAGAI PANTI ASUHAN DI PONTIANAK

Oleh:  
**BASTIAN APRIADI**  
NIM. E41110014

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015

*E-mail: bastianapri11@yahoo.com*

## Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana fungsi lembaga AL-Amien terhadap Anak Asuh di dalam Panti Asuhan, mendeskripsikan kegiatan pengasuhan didalam Panti Asuhan dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat lembaga Al-Amien dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai Panti asuhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fungsi lembaga Al-Amien sebagai Panti Asuhan adalah sebagai pengganti keluarga yang dapat mengembangkan kepribadian anak asuh dalam berbagai aspek seperti agama, psikis dan sosial, menyiapkan anak asuh menjadi manusia yang mampu hidup bermasyarakat sehingga menjadi anak yang berguna, mengikutsertakan anak asuh dalam segala kegiatan masyarakat untuk mengembangkan kepribadian anak, serta dalam pelaksanaannya di temui sejumlah hambatan yakni, kondisi anak yang kurang baik, kurangnya peran serta keluarga, keterbatasan dana, keterbatasan tenaga pengasuh, sedangkan faktor pendukungnya adalah rasa kekeluargaan yang harmonis di lingkungan panti, rasa tanggung jawab sosial pendidikan dalam diri pengurus dan pengasuh, kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anaknya di panti, dukungan moril maupun materil dari pengurus PCNU Kota Pontianak sebagai donatur tetap. Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran yang pertama adalah pihak Panti asuhan sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan aturan dan tata tertib didalam Panti asuhan, Anak-anak asuh perlu diberdayakan lagi dalam keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada anak asuh perlu ditambah lagi, dan untuk pihak keluarga anak asuh diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak yang dititipkn di panti asuhan dengan ikut berperan aktif dengan pengasuh dalam merawat dan mendidik anak, sehingga cita-cita untuk mewujudkan anak yang pintar, dan sholeh dapat terwujud.

Kata-kata Kunci : Lembaga Al-Amien, Panti Asuhan, faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat.

## Abstrak

The writing of this thesis aims to reveal how institutions function AL-Amien against Foster Children in orphanages, describing the activities of caregiving in the Orphanage and find out the factors supporting and restricting Al-Amien's efforts in carrying out its functions as Parlors asuha. Type of this research is descriptive research using qualitative approach. Research results revealed that Al-Amien institutions function as Orphanages was in lieu of family foster care may develop a personality in various aspects such as religious, social, psychic and prepare foster care became a man capable of social life so that it becomes a useful child, include foster care in all community activities to develop the child's personality, as well as in the numerous obstacles encountered in the children, the condition is not good, the lack of roles and a family of funds, limitations, limitations of the nanny workforce, while supporting factor is the sense of a harmonious family environment in the parlors, a sense of social responsibility in education administrators and caregivers, public confidence to entrust her son in the moral as well as material support, from the city of Pontianak PCNU sysop as donors. Based on the results of the study authors advise that the first orphanage is a party should increase surveillance against the implementation of the rules and the code of conduct in the orphanages, foster care children need to be empowered again in skills given to foster care need to be added again, and for the family foster care is expected to pay more attention to the development of the children in the orphanage with dititipkn contributed actively with caregivers in caring for and educating children , so as to realize the goals of the child the wise, and righteous can be realized.

Keywords: Al-Amien Institutions As Orphanages, factors supporting and restricting .



## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Muallifah 2009). Menurut himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Perlindungan anak (2002), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar.

Dalam sebuah keluarga, Peran orang tua bagi anak adalah sebagai tumpuan kasih sayang yang nyata. Oleh karena itu, dari dalam lingkungan keluarga inilah seorang anak akan merasakan kedamaian, keamanan,

kenyamanan, dan ketentraman yang nyata dan secara psikologis rasa damai tersebut akan sangat membantu perkembangan serta pertumbuhan anak baik secara jasmaniah dan rohaniah sehingga akan menciptakan sebuah keutuhan pribadi pada anak itu sendiri. Sementara dalam kehidupan nyata, fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dan dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal.

Ketika situasi keterlantaran anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga yang bermasalah tersebut tanpa ada usaha penanggulangan, dikhawatirkan anak akan menjadi frustrasi, merasa terhina, dan akan berontak terhadap keadaan. Adapun sebagai kompensasinya adalah mereka akan melakukan perbuatan yang mengarah pada tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu dirinya sendiri, orang lain maupun masyarakat karena kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan. Dalam upaya menanggulangi masalah anak-anak tersebut, maka adanya usaha dan kepedulian bersama antara Pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi masalah dengan didirikannya lembaga sosial kesejahteraan anak yaitu Panti Asuhan Al-Amien yang

terletak di Jalan Danau Sentarum kompleks Arikarya Indah 3.

Sebagai lembaga sosial Panti Asuhan Al-Amien tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, akan tetapi sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternative yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan peranannya, agar fungsi keluarga tersebut dapat dilanjutkan dan diusahakan, sehingga gangguan keluarga tersebut dapat diatasi semaksimal mungkin dan anak akan merasa hidup dalam lingkungan keluarga sendiri.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana disebutkan diatas, maka untuk itu penulis akan mengambil judul “ Lembaga Al-Amien upaya dalam menjalankan fungsinya sebagai Panti Asuhan”.

### **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar penelitian ini dapat terarah serta tidak melebar maka peneliti membatasi Bagaimana lembaga Al-Amien dalam menjalankan fungsinya sebagai panti asuhan”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran lembaga Al-Amien dalam menjalankan fungsinya sebagai Panti Asuhan?
2. Bagaimana kegiatan pengasuhan di dalam Panti Asuhan Al-Amien ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat lembaga Al-Amien dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai Panti Asuhan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana lembaga Al-Amien upaya dalam menjalankan fungsinya sebagai Panti Asuhan.
2. Mendeskripsikan kegiatan pengasuhan didalam Panti asuhan.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat lembaga Al-Amien dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai panti asuhan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khasanah penelitian sosial dalam rangka pengembangan ilmu

pengetahuan sosial dalam bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang relevan serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi cabang ilmu pendidikan khususnya mengenai fungsi lembaga panti asuhan, serta memperkaya kepustakaan, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan kepada para pembaca, khususnya mengenai fungsi lembaga Al-Amien sebagai panti asuhan Kota Pontianak, sekaligus dapat menjadi acuan bagi pihak pengurus dan pengasuh Panti asuhan Al-Amien Kota Pontianak dalam meningkatkan kemandirian anak dan mencapai tujuan yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan lembaga sosial.

## 3. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta wawasan penulis mengenai kegiatan pengasuhan yang ada di dalam panti asuhan dan sebagai wadah latihan serta pembentukan pola pikir yang rasional terhadap segala macam masalah sosial di masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Konsep

#### 2.1.1 Lembaga

Lembaga (institutions) adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan oleh masyarakat dipandang penting atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia. Dengan kata lain Lembaga adalah proses yang terstruktur (tersusun) untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu (Soerjono Soekanto, 2001). Sedangkan Panti adalah rumah atau tempat kediaman merawat anak-anak yatim atau yatim piatu, anak-anak terlantar. (Kamus Besar Indonesia, 2003 : 1093).

Lembaga Panti Asuhan merupakan alternatif dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh di dalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat, atau keluarga pengganti. Anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif adalah anak yang berada pada situasi sebagai berikut:

- a. Keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai,

mengabaikan, atau melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya

- b. Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui
- c. Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran, atau eksploitasi sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak
- d. Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam. (Achmadi, 2003).

### 2.1.2 Fungsi Panti Asuhan

Secara umum Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2003), Panti asuhan mempunyai fungsi sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.

#### 1. Fungsi Pemulihan

Fungsi pemulihan disini mengindikasikan adanya pengembalian

dari suatu kondisi yang kurang baik, menuju kondisi semula, atau kondisi yang lebih baik. Kondisi yang dimaksud disini mencakup kondisi lingkungan dan juga kondisi anak asuh.

2. Fungsi Perlindungan Memberikan perlindungan merupakan salah satu dari fungsi pengasuhan di Panti asuhan. Perlindungan ini bisa dalam bentuk perlindungan fisik dan juga perlindungan psikis. Perlindungan fisik misalnya perlindungan dari hujan dan panas terik matahari, yaitu dengan memberikan tempat tinggal, perlindungan dari rasa haus dan lapar, yaitu dengan mencukupi kebutuhan makan dan minum sehari-hari. Perlindungan psikis misalnya memberikan rasa aman ketika anak merasa takut, dengan menjadi sosok orang tua yang baik, mendampingi ketika anak merasa terasing dan lain sebagainya.

#### 3. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan ini antara lain;  
a) Pengembangan intelektual, dilakukan dengan cara memberikan pendidikan formal kepada anak asuh di sekolah-sekolah formal yang telah ditunjuk dan dan pilih oleh pihak panti asuhan. b) Pengembangan sosial, dilakukan dengan cara mengikut sertakan anak asuh dalam

kegiatan kerjabakti bersama masyarakat desa, tolong menolong sesama, saling menghormati dan lain sebagainya. c) Pengembangan spiritual, moral, dan mental anak melalui kegiatan rutin seperti ; mengaji, sholat 5 waktu berjama'ah, ibadah harian, memberikan suri tauladan atau contoh yang baik, berkata jujur, sopan santun, serta bimbingan-bimbingan yang diberikan pengasuh kepada para anak asuh.

#### 4. Fungsi Pencegahan

Fungsi dari pengasuhan yang tidak kalah penting adalah fungsi pencegahan yaitu pencegahan dari hal-hal negatif yang dapat berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Fungsi pencegahan ini merupakan tindakan preventif yang dilakukan pengasuh agar perkembangan anak tidak melenceng dari nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat,

#### 2.1.3 Landasan Hukum Panti Asuhan

##### a. UUD 1945

1. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi. (Pasal 28 B ayat 2).

2. Fakir miskin dan anak-anak terlantar di biayai oleh negara (Pasal 34 ayat I).

b. UU No. 23 th 2002 tentang perlindungan anak Setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (DEPSOS RI.2007).

#### 2.2 Kerangka Pikir

Dalam usaha memelihara anak telantar salah satunya dengan melalui panti asuhan, karena panti asuhan merupakan lembaga sosial yang berfungsi sebagai pengganti peran keluarga, oleh karena itu Panti Asuhan Al- Amien mengasuh dan membina anak-anak telantar tersebut, sehingga anak-anak telantar tersebut tidak lagi merasa kekurangan akan kebutuhannya baik jasmani maupun rohani.

Di dalam Panti Asuhan Al-Amien, anak-anak telantar mendapatkan Pelayanan sosial yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan anak-anak asuh. Adapun fungsi panti asuhan Al-Amien yang

meliputi, fungsi pemulihan, perlindungan, pengembangan, pencegahan.

Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak dipanti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena sosial tertentu dalam masyarakat. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki. Dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Berdasarkan data kualitatif tersebut penulis mencoba mendeskriptifkan fakta-fakta itu pada usaha mengemukakan gejala-gejala

secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya.

### **3.2 Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Panti Asuhan Al-Amien yang beralamat di Jln Danau Sentarum Komplek Arikarya Indah 3 No B 10-11 sedangkan proses pengumpulan data dan pengamatan dilapangan dilakukan tanggal 29 Juni 2014, Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah :

- a. Karena Peneliti ingin berusaha meneliti bagaimana lembaga Al-Amien dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai Panti Asuhan dimulai dari proses pengasuhan, penanaman nilai, aturan-aturan dan tata tertib yang mengatur aktivitas keseluruhan yang dilakukan oleh panti asuhan.
- b. Adanya kemudahan untuk mendapatkan informasi, dan berbagai keterangan mengenai Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Amien dalam penyusunan skripsi ini.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah Panti asuhan Al-Amien yang terletak di jalan Danau Sentarum Komplek Arikarya Indah 3 no B 10-11, sedangkan Objek penelitian ini adalah Anak-anak yang

berada didalam Panti Asuhan Al-Amien.

### 3.4 Sumber Data

1. Data Primer (utama) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan. Informan dalam penelitian kali ini adalah:

- 1). Pengurus panti asuhan
- 2). Pengasuh panti asuhan
- 3). Anak asuh (santri) panti asuhan

2. Data Sekunder (pendukung)

Sumber data sekunder (pendukung) merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk memperkuat sumber data primer (utama) atau data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya. Adapun sumber data sekunder (pendukung) disini adalah buku-buku yang terkait dengan pengasuhan, arsip-arsip, dokumen, foto-foto catatan dan laporan panti asuhan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### 3.6 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Yaitu pengumpulan data dari lapangan baik dari hasil pengamatan maupun wawancara yang dilakukan secara fungsional sehingga diperoleh data yang dituangkan dalam catatan lapangan.

2. Reduksi Data

Yaitu melakukan pemotongan terhadap data-data yang dianggap tidak terkait dengan permasalahan yang diangkat. Prosesnya yaitu dari sekian data yang diperoleh, kemudian dipilah-pilah data mana yang cocok dan dibutuhkan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Yaitu melakukan penyajian data-data yang diperoleh selama penelitian. Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi, Penyajian data dilakukan secara sistematis kedalam sebuah laporan.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan data merupakan proses akhir dari penelitian yaitu dilakukanya penarikan kesimpulan akhir dari data-data yang telah disajikan di

atas untuk dituangkan dalam hasil penelitian.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya (Nasution,2003:105).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Lembaga Al-Amien dalam menjalankan fungsinya sebagai Panti asuhan**

#### **4.1.1 Panti asuhan Al-Amien sebagai lembaga yang berfungsi sebagai Pemulihan.**

Dari hasil wawancara Penulis terhadap Pengurus Panti asuhan MY (Ketua Panti) menyatakan :

“Panti Asuhan bukan hanya sebagai tempat penampungan anak-anak terlantar tetapi juga kami mengembalikan kondisi fisik, mental anak asuh pada kondisi yang

semestinya dimiliki oleh anak-anak pada umumnya. Upaya yang kami lakukan yaitu dengan mengajarkan tingkah laku yang baik dan sopan santun seperti menghormati orang yang lebih tua, menghargai dan memberi contoh yang baik pada yang lebih muda dan berbuat baik kepada semua orang terutama dengan sesama penghuni panti asuhan dan lingkungan sekitar”.

#### **4.1.2 Panti asuhan Al-Amien sebagai lembaga yang berfungsi sebagai perlindungan.**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Pengurus Panti asuhan MY (ketua panti) menyatakan :

”sebagai lembaga panti asuhan kami melindungi serta memberikan tempat tinggal kepada anak asuh dari gangguan fisik, mental dan sosial dari pengaruh luar. Kami juga berusaha memenuhi kebutuhan psikis mereka dengan cara menjalin komunikasi yang baik, bercanda, memberikan rasa aman dan perlindungan, dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang mungkin tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga mereka,

tau sendiri mas latar belakang mereka berasal dari keluarga yang kurang beruntung”.

Adapun Terkait Dalam pemenuhan Kebutuhan jasmani para anak asuh, UK (Pengasuh) menuturkan :

Setiap anak asuh yang di sini mendapat jatah makan 3 x sehari, meliputi sarapan, makan siang, dan makan malam, menu makanan dimasak oleh juru masak yang telah kami tunjuk, dan para anak asuh (santri) ditugaskan untuk memasak nasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. uang saku Rp.3000,00 per anak, ditambah uang transportasi Rp. 3000,00 bagi yang sekolahnya jauh dan membutuhkan ongkos transportasi. pemberian peralatan sekolah meliputi seragam sekolah, sepatu, buku-buku, tas, dan lain-lain, serta biaya sekolah”.

Hal ini senada dengan pernyataan Anak asuh OS (Anak Asuh) menyatakan “Setiap harinya kami mendapat makan 3 x sehari, dan setiap mau berangkat sekolah kami dikasih uang saku Rp. 3000,00 dan diberikan ketika kami pamitan kepada babah dan ibu. Tapi kalau ada donator yang kebetulan mampir ke panti dan memberikan

bantuan makanan, makanya bisa lebih dari 3 x sehari” sahut RA (Anak asuh) ikut menjawab pertanyaan.

#### **4.1.3 Panti asuhan Al-Amien salah satu lembaga yang berfungsi sebagai pengembangan.**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan telah dituturkan oleh Ketua Panti asuhan MY (Ketua panti):”kami berharap melalui lembaga panti asuhan ini anak mampu mengembangkan kemampuan yang ia miliki, karena dalam perkembangan seorang anak diharapkan semua kebutuhan anak dapat terpenuhi, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Biasa upaya yang kami berikan kepada anak asuh yaitu melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menggali potensi mereka seperti belajar berdakwah, kiroah, membuat kaligrafi, bermain rebana dan lain sebagainya karena lembaga panti asuhan merupakan lembaga pendidikan komunal bagi anak-anak terlantar sehingga dalam melaksanakan fungsinya, lembaga panti asuhan kami berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana dan pola kehidupan seperti di dalam sebuah keluarga pada umumnya”.

Selain itu Lembaga Al-amien juga memberikan pendidikan formal bagi tiap-tiap anak asuh, yaitu pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak panti mulai dari TK sampai SMU. Selain itu pihak panti juga memberikan kesempatan kepada anak panti yang ingin melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan Pengasuh MG (Pengasuh) mengatakan bahwa: “Perolehan pendidikan bagi anak-anak panti dimulai dari SD, SLTP, SMU bahkan ke perguruan tinggi jika ada anak yang ingin melanjutkan pendidikan. (wawancara informan MG).

#### **4.1.4 Panti asuhan Al-Amien salah satu lembaga yang berfungsi sebagai pencegahan.**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Ketua Panti asuhan MY (ketua panti) menyatakan :

”Dalam membimbing anak asuh secara disiplin diharapkan dapat menghindari sebab-sebab yang dapat membawa anak asuh melakukan perbuatan negatif dengan mengajarkan anak asuh tentang nilai-nilai dan norma serta memberikan peraturan-peraturan didalam panti asuhan sebagai hal yang dapat bermanfaat bagi kehidupan

anak agar dapat mengubah menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya”.

Pertanyaan dilanjutkan kepada Pengasuh UK (pengasuh) dengan menanyakan tentang bagaimana cara pengambilan dan penetapan peraturan di panti asuhan dalam menjalankan fungsinya sebagai pencegahan,: “Dalam menetapkan aturan disini, kami menggunakan cara musyawarah, dan diskusi dengan melibatkan para anak asuh (santri), agar sejak awal para santri mengetahui aturan dan tata tertib dan tahu konsekuensi dari aturan yang telah disepakati bersama”. Ungkap UK (Pengasuh).

#### **4.2 Kegiatan Pengasuhan di Panti Asuhan Al-Amien**

Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan di panti asuhan, penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang hal-hal yang terkait dengan kegiatan dalam proses pengasuhan anak asuh (santri) di panti asuhan Al-Amien.

UK (pengasuh) menuturkan: “Alhamdulillah mas, sebagian besar kegiatan yang telah terjadwal dapat berjalan dengan lancar berkat adanya aturan dan kesadaran dan kerjasama antar

pengasuh dan anak asuh, kalau ada yang melanggar, itu hanya sebagian kecil dan merupakan pelanggaran kecil”.

#### **4.3 Faktor pendukung dan penghambat lembaga Al-Amien dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai panti asuhan**

##### **1. Faktor pendukung**

- a. Adanya rasa kekeluargaan dan keterbukaan dalam lingkungan panti asuhan yang menyebabkan anak asuh menjadi betah untuk tinggal di panti asuhan, dan pengasuh juga merasa ikhlas dalam mengasuh para anak asuh.
- b. Rasa tanggung jawab sosial dan pendidikan yang ada pada diri pengurus dan pengasuh panti asuhan Al-Amien, serta semangat untuk mencari ridho Allah, sehingga sampai saat ini panti asuhan Al-Amien masih bisa menjalankan kegiatan pengasuhan.
- c. Kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka ke panti asuhan, hal ini menjadi spirit bagi para pengurus dan pengasuh panti asuhan untuk mengasuh para anak asuh

d. Dukungan baik dukungan moril maupun materiil dari warga NU khususnya para “ (PCNU) kota Pontianak sebagai donator tetap.

##### **2. Faktor Penghambat**

###### **a. Kondisi Anak Asuh.**

Salah satu kendala dalam pengasuhan di panti asuhan Al-Amien adalah dari kondisi Anak asuh yang bersumber dari dalam diri pribadi anak, seperti malas belajar, keinginan main yang berlebihan, kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan, bandel, pendiam, cengeng, dan lain-lain. Para anak asuh yang tinggal di panti asuhan Al-Amien ini bisa dikatakan dari keluarga yang “kurang beruntung” seperti yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa”, sehingga pertumbuhan anak kurang begitu terarah, dikarenakan tidak ada perhatian yang cukup dari orang tua dalam rangka menyertai tumbuh kembang anak.

###### **b. Minimnya Peran Serta Keluarga**

Keluarga yang dimaksud disini adalah keluarga dari para anak asuh yang masih hidup atau dengan kata lain adalah wali dari anak asuh seperti: bapak, ibu, kakek, nenek, paman, bibi dan kerabat lainnya yang mengasuh anak sebelum tinggal di

panti asuhan. Keluarga dari anak asuh di rasa kurang memperhatikan perkembangan para anak asuh, setelah mereka menitipkan anak ke dalam panti asuhan, kemudian mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengasuhan kepada pengasuh panti asuhan.

#### c. Keterbatasan Dana

Dana merupakan faktor yang tidak bisa dihindarkan dalam kegiatan pengasuhan, karena tidak bisa dipungkiri semua kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan itu membutuhkan dana, baik untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, sarana dan prasarana panti, dan lain-lain. Keterbatasan dana ini menyebabkan panti asuhan Al-Amien belum bisa mengembangkan pelayanannya serta program-program lain yang sekiranya dapat menunjang kegiatan pengasuhan di panti asuhan.

#### d. Kurangnya Tenaga Pengasuh

Tenaga pengasuh sangat penting dalam kegiatan pengasuhan, karena pengasuh disini yang tiap harinya berinteraksi dengan anak asuh dan mendidik para anak asuh. Saat ini hampir semua kegiatan pengasuhan bertumpu pada pengasuh, padahal pengasuh di Panti asuhan Al-Amien hanya dua orang,

hal ini menyebabkan kegiatan di panti asuhan belum bisa berkembang dengan maksimal dikarenakan kemampuan dan tenaga pengasuh juga terbatas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan lembaga Al-Amien dalam upaya menjalankan fungsinya sebagai panti asuhan di kota Pontianak tahun 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Fungsi Panti asuhan sebagai tempat tumbuh kembang anak terlantar. Cara yang dilakukan antara lain yaitu dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis, memberikan kebebasan, mengakarkan nilai-nilai dan norma-norma, memberikan arahan, bimbingan, dan contoh perilaku yang baik.

b. Kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan Al-Amien sebagian besar sudah terlaksana dengan lancar berkat adanya peraturan dan kesadaran serta kerjasama yang baik dari pengasuh maupun anak asuh (santri). Pontianak sebagai donatur tetap. Faktor penghambat meliputi kondisi anak yang kurang baik, kurangnya peran serta

keluarga, keterbatasan dana, keterbatasan tenaga pengasuh.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Pihak Panti Asuhan

a. Pengawasan terhadap pelaksanaan aturan dan tata tertib panti asuhan serta tingkah laku anak-anak asuh perlu ditingkatkan agar aturan dan tata tertib panti asuhan dapat berjalan dengan baik serta tingkah laku anak-anak asuh tetap dapat terkontrol.

b. Anak-anak asuh perlu diberdayakan lagi, serta ketrampilan-ketrampilan yang diberikan kepada anak asuh perlu ditambah lagi, agar anak-anak asuh lebih banyak memiliki ketrampilan untuk bekal hidup dan agar mampu hidup mandiri.

### 2. Bagi para anak asuh

a. Anak asuh diharapkan lebih giat, sungguh-sungguh, dan tekun dalam belajar baik di dalam panti maupun di sekolah formal dan mematuhi semua tata tertib dan aturan yang ada dalam panti asuhan, karena semua itu untuk kebaikan anak asuh.

b. Semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh anak

asuh (santri) diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan setelah keluar dari panti asuhan.

### 3. Bagi Pihak Keluarga Anak Asuh

Bagi pihak keluarga diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak yang dititipkan di panti asuhan dengan ikut berperan aktif dengan pengasuh dalam merawat dan mendidik anak, sehingga cita-cita untuk mewujudkan anak yang pintar, dan sholeh dapat terwujud, karena bagaimanapun juga keluarga adalah pihak yang bertanggung jawab atas kehidupan anak.

### 4. Pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan nasib anak-nak yang kurang beruntung serta mengambil kebijakan guna meningkatkan kelayakan dan kesejahteraan anak-anak, khususnya anak-anak yatim piatu yang hidup di panti asuhan. Karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi ujung tombak bagi bangsa Indonesia

## 5.3 Kata Penutup

Beribu syukur Alhamdulillah, Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kekuatan yang dilimpahkan,

sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk skripsi. Dengan segala kesadaran, penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A. 2003. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta. Erlangga

Ahid, Nur. 2010. Pendidikan Keluarga

Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustak

Anonimous. Kamus Besar Indonesia. 2003. Balai Pustaka. Jakarta.

DEPSOS RI. UU tentang perlindungan anak, 2002. New Merah putih. Yogyakarta.

Departemen Sosial Republik Indonesia. 2007. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak. Jakarta (tidak d*

Muallifah. 2009. Psycho Islamic Smart Parenting. Yogyakarta: Diva Press

Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito

Soekanto, S. 2001. Sosiologi keluarga. Jakarta: Rineka cipta.

UUD 1945



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : BASTIAN APRIADI  
NIM / Periode lulus : E41110014/IV  
Tanggal Lulus : 18 MEI 2015  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri  
E-mail adres/ HP : [bastianapri11@yahoo.com](mailto:bastianapri11@yahoo.com) / 085753044335

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev\*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

LEMBAGA AL-AMIEN DALAM UPAYA MENJALANKAN FUNGSINYA SEBAGAI PANTI ASUHAN DI PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltex*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonita Sasan Abao, S.Sos, M.Si  
NIP.198105102005012017

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 8 Juli 2015

  
BASTIAN APRIADI  
NIM. E41110014

Catatan :

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)